

# Rancangan Elemen, Sistem Sirkulasi, dan Tata Hijau Lanskap Pada Lahan Kontur di Hotel Padma Bandung

IRFAN S. HASIM, BAYYILD RIZQAN S., DAREL R.P.L.P, ABIEL F. A.

Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional

Email : i.s.hasim@gmail.com

## ABSTRAK

Kota Bandung menjadi tempat wisatawan berlibur dan beristirahat sambil menikmati pemandangan alam yang berupa bebukitan bersama pepohonan pada dataran tinggi. Salah satu tempat peristirahatan yang memiliki pemandangan bebukitan bersama pepohonan adalah Hotel Padma, hotel yang berada pada dataran tinggi Kota Bandung dan mempunyai lanskap atau pemandangan yang menarik. Hotel Padma berada pada lahan yang berkontur relatif curam. Kondisi seperti ini membutuhkan perencanaan dan perancangan yang baik. Oleh karena itu, kami mencoba menganalisa pemilihan material lanskap, sistem sirkulasi lanskap, tata hijau lanskap di lahan berkontur, diawali dengan mengumpulkan teori dan data perancangan lanskap disertai observasi lapangan pada lanskap Hotel Padma.

Kata kunci: lanskap, material, sistem sirkulasi, tata hijau, kontur

## ABSTRACT

Bandung is the place tourists on vacation and relax while enjoying the natural scenery in the form of trees on the hills along the plateau. One resort that has a view of the hills along the trees are Padma Hotel, located on a plateau in city of Bandung and has an attractive landscape. Padma Hotel is located on land that is contoured relatively steep. This condition requires good planning and design. Therefore, we try to analyze the material selection of landscape, circulation system and linkage, and the green landscape layout in contour, starting with theory and data gathering and then doing field observations at Padma Hotel.

Keywords: landscape, materials, circulation, layout, contour.

## 1. PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan salah satu kota wisata, wisata belanja, wisata kuliner maupun wisata alam. Banyaknya lokasi dan potensi wisata menyebabkan kota ini menjadi kota yang ramai dikunjungi wisatawan, terutama di akhir pekan dan liburan. Hotel-hotel di Bandung nyaris tidak pernah sepi pengunjung. Terutama hotel-hotel yang terletak di Kawasan Bandung Utara, karena selain menyajikan kesegaran udara juga memberikan pemandangan yang luar biasa.

Hotel-hotel di Kawasan Bandung Utara berada di dataran tinggi, biasanya terletak di lahan berkontur yang cukup terjal. Penataan Hotel di kawasan ini membutuhkan perencanaan dan perancangan yang cermat yang mampu mengolah potensi lahan tanpa merubah alam terlalu banyak. Salah satu Hotel yang dirasa cukup baik dalam memaksimalkan lanskap pada lahan berkontur adalah Hotel Padma di Jalan Ranca Bentang no 56 – 58 Ciumbuleuit, Bandung.

Letak geografis Hotel Padma Bandung yang berada di dataran tinggi dan berkontur, membuat peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian di tempat ini. Petanyaan penelitian yang di bahas dalam kajian ini meliputi, 1) Bagaimana pemilihan bahan material lanskap, 2) Bagaimana sistem sirkulasi, dan 3) Bagaimana tata hijau pada lanskap pada lahan berkontur di Hotel Padma Bandung?

### Metodologi Penulisan

Metode Analisa menggunakan metode Pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Metode tersebut membantu mengidentifikasi atau menggambarkan permasalahan penelitian. Lingkup pembahasan difokuskan kepada tiga variabel 1) Elemen lanskap, 2) Sistem sirkulasi, 3) tata hijau di lahan berkontur.

## 2. TEORI DASAR

### 2.1 Arsitektur Lanskap

Pengertian Arsitektur Lanskap menurut para ilmuwan dalam Sugianto, dkk. (2013) diantaranya:

Frederick Law Olmsted (1858)

Pengelolaan suatu lahan dengan berpedoman pada pelestarian keindahan pemandangan alam dan keseimbangan ekologis diantara sumber-sumber alam, lahan, vegetasi, dan margasatwa.

Norman T. Newtown (1971)

Arsitektur Lanskap adalah seni dan pengetahuan yang mengatur permukaan bumi dengan ruang-ruang dan segala sesuatu yang ada di atas bumi untuk mencapai efisiensi, keselamatan, kesehatan, dan kebahagiaan umat manusia.

Payton (1975)

Arsitektur Lanskap sebagai suatu bangunan arsitektur yang mempunyai kelainan tujuan, teknik dan penggunaan bahan.

American Society of Landscape Architecture (ASLA)

Arsitektur Lanskap adalah profesi yang berfungsi sebagai pengendali alam untuk masa depan kehidupan manusia.

Laurie (1976)

Arsitektur Lanskap dinyatakan sangat beragam sesuai dengan karakteristik, dampak sejarah dan perilaku manusianya.

## 2.2 Bahan Material Lanskap

Menurut Rustam Hakim (2000) dalam bukunya yang berjudul *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*, dikenal dua bagian besar material lanskap, yaitu material lunak (soft material) dan material keras (hard material). Material Lunak (Soft Materials) tanaman, dikenal dua macam tanaman ditinjau dari massa daunnya, yaitu 1) Tanaman yang menggugurkan daun (Deciduous plants), 2) Tanaman yang hijau sepanjang tahun (Evergreen conifers). Material Keras dibagi kedalam 5 (lima) kelompok besar yaitu 1) Material keras alami (organic materials), 2) Material keras alami dari potensi geologi (inorganic materials used in their natural state), 3) Material keras buatan bahan metal (inorganic materials used in highly modified state), 4) Material keras buatan sintetis/ tiruan (synthetic materials), 5) Material keras buatan kombinasi (composite material).

## 2.3 Sirkulasi atau Lintasan

Dalam buku yang sama yaitu *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*, Rustam Hakim (2000) juga menguraikan tentang sirkulasi yang disarikan dari beberapa pendapat tentang pergerakan kinetika, yaitu :

### 1. Macam-macam bentuk lintasan, antara lain :

- Bentuk bergelung
- Bentuk menyimpang
- Bentuk melingkar
- Bentuk berliku
- Bentuk hiperbolis
- Bentuk sentrifugal
- Bentuk sentrifetal
- Bentuk berbelok ke kiri ke kanan
- Bentuk melayang ke atas
- Bentuk mendaki
- Bentuk descending
- Bentuk busur
- Bentuk langsung

### 2. Bentuk Lintasan dalam grafik

Kecepatan dari pergerakan itu dapat bervariasi mulai dari gerak lambat (merayap, rangkak) hingga gerak cepat (kilat).

Sifat gerak yang dapat ditampilkan antara lain:

- sifat menenangkan (soothing)
- sifat mencengangkan (startling)
- sifat mengagetkan (shocking)
- sifat mematahkan (baffling)
- sifat logis (logical)
- sifat bertahap-tahap (sequential)
- sifat maju (progressive)
- sifat bertingkat-tingkat (hieratic)
- sifat lurus (tinier)

- sifat bergelombang (wayelike)
- sifat mengalir (flowing)
- sifat bercabang (branching)
- sifat menyebar (diverging)
- sifat mengumpul (converging)
- sifat malu-malu, ragu-ragu (timorous)
- sifat kuat (forceful)
- sifat meluas (expanding)
- sifat berkerut (contracting)

#### 2.4 Tata Hijau

Rustam Hakim (2000) juga mengkategorikan fungsi tanaman menjadi enam bagian sebagai berikut :1)Kontrol pandangan (Visual control), 2)Pembatas fisik (Physical barriers), 3)Pengendali iklim (Climate control), 4)Pencegah erosi (Erosion control), 5)Habitat satwa (Wildlife habitats), 6)Nilai estetis (Aesthetic values).

#### 2.5 Kontur

Kontur adalah garis khayal yang menghubungkan titik-titik yang mempunyai ketinggian yang sama. Kontur ini dapat memberikan informasi relief, baik secara relatif, maupun secara absolute. Informasi relief secara relatif ini, diperlihatkan dengan menggambarkan garis-garis kontur secara rapat untuk daerah terjal, sedangkan untuk daerah yang landai dapat di perlihatkan dengan menggambarkan garis-garis tersebut secara renggang. Informasi relief secara absolute, diperlihatkan dengan cara menuliskan nilai kontur yang merupakan ketinggian garis tersebut diatas suatu bidang acuan tertentu. Bidang acuan yang umum digunakan adalah bidang permukaan laut rata-rata. Interval kontur ini sama dengan beda tinggi antar kedua kontur. Interval sangat bergantung kepada skala peta, juga pada relief permukaan (Kasmat, 2012).

### 3. DATA & ANALISA

#### Halaman Depan Hotel

Variabel	Sub Variabel	Data dan analisa
Material Lanskap	Material Keras a. Material Keras Alami b. Material Keras Alami dari Potensi Geologi c. Material Keras Buatan Bahan Metal d. Material Keras Buatan Sintetis atau Tiruan e. Material Keras Buatan Kombinasi	Material Keras a. Tidak ada b. Material batu andesit yang digunakan sebagai perkerasan jalan. c. Tidak ada d. Tidak ada e. Beton digunakan sebagai perkerasan jalan di beberapa bagian



Tata Hijau	<p>a. Tanaman Sebagai Kontrol Pandangan</p> <p>b. Tanaman Sebagai pembatas fisik</p> <p>c. Tanaman Sebagai Pengendali Iklim</p> <p>d. Tanaman Sebagai Pencegah Erosi</p> <p>e. Tanaman Sebagai Habitat Satwa</p> <p>f. Tanaman Sebagai Nilai Estetis</p>	<p>a. Calathea lutea, Passiflora sp., sebagai kontrol pandangan.</p> <p>b. Tanaman bambu air, tanaman lidah ayam, Nolina microcarpa, Calathea lutea, sebagai pengarah jalan, Tanaman kamboja, Cordyline terminalis ruby sebagai pembatas jalan dan ruang privat</p> <p>c. Pohon besar di daerah halaman depan</p> <p>d. Tidak terdapat</p> <p>e. Tidak terdapat</p> <p>f. Palem, brokoli hias dan Cordyline terminalis ruby, Passiflora sp.</p>
------------	--	---

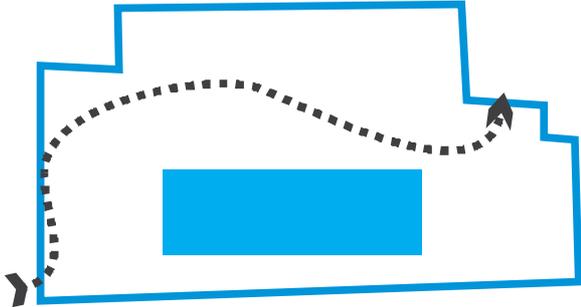
Daerah Selasar

Variabel	Sub Variabel	Data dan analisa
Material Lanskap	<p>Material Keras</p> <p>a. Material Keras Alami</p> <p>b. Material Keras Alami dari Potensi Geologi</p> <p>c. Material Keras Buatan Bahan Metal</p> <p>d. Material Keras Buatan Sintetis atau Tiruan</p> <p>e. Material Keras Buatan Kombinasi</p>	<p>Material Keras</p> <p>a. Kayu di gunakan sebagai perkerasan dan pegangan (handle) railing tangga.</p> <p>b. Batu hias sebagai elemen estetis, batu andesit sebagai perkerasan, pola lantai dan pembentuk tangga.</p> <p>c. Besi digunakan sebagai railing dan pagar pembatas</p> <p>d. Tidak ada</p> <p>e. Beton digunakan sebagai pembentuk perkerasan, tangga dan dinding penahan tanah.</p>
	<p>Material Lunak</p> <p>a. Tanaman dan pepohonan</p> <p>b. Air</p>	<p>a. Pinus, cemara, buah-buahan dan rumput gajah.</p> <p>b. Tidak ada Elemen air</p>
Sirkulasi Lanskap	<p>Sistem Sirkulasi</p> <p>a. Sirkulasi Vertikal Tangga Ramp</p> <p>b. Sirkulasi Horisontal</p>	<p>a. Sirkulasi Vertikal Terdapat tangga dua buah, satu menghubungkan bangunan dan ruang luar, satu lagi di daerah kontur.</p> <p>b. Jalan setapak digunakan terutama untuk service.</p>
	<p>Pola Sirkulasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk bergelung</li> <li>• Bentuk menyimpang</li> </ul>	<p>Pola sirkulasi menggunakan bentuk "berliku dan mengumpul"</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk melingkar</li> <li>• Bentuk berliku</li> <li>• Bentuk hiperbolis</li> <li>• Bentuk sentrifugal</li> <li>• Bentuk sentrifetal</li> <li>• Bentuk berbelok ke kiri ke kanan</li> <li>• Bentuk melayang ke atas</li> <li>• Bentuk mendaki</li> <li>• Bentuk descending</li> <li>• Bentuk busur</li> <li>• Bentuk langsung</li> </ul>	
Tata Hijau	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tanaman Sebagai Kontrol Pandangan</li> <li>b. Tanaman Sebagai pembatas fisik</li> <li>c. Tanaman Sebagai Pengendali Iklim</li> <li>d. Tanaman Sebagai Pencegah Erosi</li> <li>e. Tanaman Sebagai Habitat Satwa</li> <li>f. Tanaman Sebagai Nilai Estetis.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak ada</li> <li>b. Calathea lutea sebagai pengarah dan pembatas fisik</li> <li>c. Pohon pinus, pohon cemara, pohon dedalu cina dan rumput gajah sebagai pengendali iklim mikro.</li> <li>d. Pohon pinus, pohon cemara, pohon dedalu cina dan rumput gajah sebagai pencegah erosi. Di tebing seberang hotel, dibuat tata hijau dari pohon-pohon besar menjadi hutan yang berfungsi sangat baik dalam mencegah erosi</li> <li>e. Tanaman buah-buahan adalah tanaman yang mengundang satwa, diantaranya tupai, burung dan lebah.</li> <li>f. Hampir semua tanaman berpotensi menjadi fungsi estetis karena terlihat langsung dari kamar hotel.</li> </ol>

Daerah Kolam Renang

Variabel	Sub Variabel	Data dan analisa
Material Lanskap	Material Keras <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Material Keras Alami</li> <li>b. Material Keras Alami dari Potensi Geologi</li> <li>c. Material Keras Buatan Bahan Metal</li> <li>d. Material Keras Buatan Sintetis atau Tiruan</li> <li>e. Material Keras</li> </ol>	Material Keras <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kayu digunakan sebagai perkerasan, tempat duduk, dan meja.</li> <li>b. Batu alam digunakan sebagai perkerasan.</li> <li>c. Tidak ada</li> <li>d. Tidak ada</li> <li>e. Tidak ada</li> </ol>

	Buatan Kombinasi	
	Material Lunak a. Tanaman dan pepohonan b. Air	a. Cordyline terminalis ruby, bambu air, brokoli hias, Passiflora sp., gelombang cinta sebagai elemen hias dan pembatas. Rumput digunakan sebagai roof toop b. Kolam renang dan pancuran
Sirkulasi Lanskap	Sistem Sirkulasi a. Sirkulasi Vertikal Tangga Ramp b. Sirkulasi Horizontal	a. Sirkulasi Vertikal Terdapat tangga yang menghubungkan kolam renang dengan selasar b. Tidak terdapat jalan setapak khusus, tetapi sirkulasi bebas menggunakan ruang terbuka dipinggir kolam
	Pola Sirkulasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk bergelung</li> <li>• Bentuk menyimpang</li> <li>• Bentuk melingkar</li> <li>• Bentuk berliku</li> <li>• Bentuk hiperbolis</li> <li>• Bentuk sentrifugal</li> <li>• Bentuk sentrifetal</li> <li>• Bentuk berbelok ke kiri ke kanan</li> <li>• Bentuk melayang ke atas</li> <li>• Bentuk mendaki</li> <li>• Bentuk descending</li> <li>• Bentuk busur</li> <li>• Bentuk langsung</li> </ul>	Pola sirkulasi menggunakan bentuk "Langsung dan melewati" 
Tata Hijau	a. Tanaman Sebagai Kontrol Pandangan b. Tanaman Sebagai pembatas fisik c. Tanaman Sebagai Pengendali Iklim d. Tanaman Sebagai Pencegah Erosi e. Tanaman Sebagai Habitat Satwa f. Tanaman Sebagai Nilai Estetis	a. Tidak terdapat b. Tanaman bambu air, tanaman hias dan brokoli hias c. Tidak terdapat d. Tidak terdapat e. Gelombang cinta, tanaman hias dan Cordyline terminalis ruby, Passiflora sp.

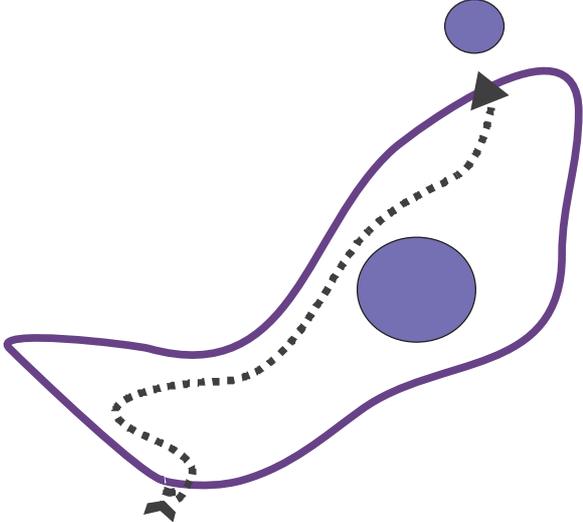
Daerah Lapangan

Variabel	Sub Variabel	Data dan analisa
Material Lanskap	Material Keras a. Material Keras Alami b. Material Keras Alami dari Potensi Geologi c. Material Keras Buatan Bahan Metal d. Material Keras Buatan Sintetis atau Tiruan e. Material Keras Buatan Kombinasi	Material Keras a. Tidak ada b. Material batu digunakan sebagai tangga. c. Material besi sebagai lubang ring basket dan tiang gawang d. Tidak ada e. Beton digunakan sebagai perkerasan lapangan basket
	Material Lunak a. Tanaman dan pepohonan b. Air	a. Tanaman gajah, rumput liar, Hopea odorata, kaskus, belimbing, Tigrida pavonia, talas-talasan, kamboja, Dracaena godseffiana, anggrek, Passiflora sp., brokoli hias dan tanaman rambat. b. Tidak ada Elemen air
Sirkulasi Lanskap	Sistem Sirkulasi a. Sirkulasi Vertikal Tangga Ramp b. Sirkulasi Horisontal	a. Terdapat tangga di daerah lapang dan yang menghubungkan area selasar dengan lapangan b. Tidak terdapat jalan setapak khusus, tetapi sirkulasi bebas menggunakan ruang terbuka lapangan dan sekitarnya
	Pola Sirkulasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk bergelung</li> <li>• Bentuk menyimpang</li> <li>• Bentuk melingkar</li> <li>• Bentuk berliku</li> <li>• Bentuk hiperbolis</li> <li>• Bentuk sentrifugal</li> <li>• Bentuk sentrifetal</li> <li>• Bentuk berbelok ke kiri ke kanan</li> <li>• Bentuk melayang ke atas</li> <li>• Bentuk mendaki</li> <li>• Bentuk descending</li> </ul>	Pola sirkulasi menggunakan bentuk "berliku dan berpencar" 

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk busur</li> <li>• Bentuk langsung</li> </ul>	
Tata Hijau	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tanaman Sebagai Kontrol Pandangan</li> <li>b. Tanaman Sebagai pembatas fisik</li> <li>c. Tanaman Sebagai Pengendali Iklim</li> <li>d. Tanaman Sebagai Pencegah Erosi</li> <li>e. Tanaman Sebagai Habitat Satwa</li> <li>f. Tanaman Sebagai Nilai Estetis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tanaman rambat sebagai kontrol pandangan dari luar bangunan.</li> <li>b. Tanaman rambat dan brokoli hias sebagai pembatas fisik antara hotel dengan area luar</li> <li>c. Hopea odorata dan tanaman rambat sebagai pengendali iklim.</li> <li>d. Rumput gajah digunakan sebagai pencegah erosi.</li> <li>e. Tidak terdapat tanaman khusus habitat satwa, hanya beberapa tanaman mampu memikat burung dan lebah untuk hinggap sebentar-sebentar.</li> <li>f. Tigrida pavonia, talas-talasan, kamboja, anggrek, Dracaena godseffiana sebagai elemen estetis.</li> </ol>

Taman Bermain Anak

Variabel	Sub Variabel	Data dan analisa
Material Lanskap	Material Keras <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Material Keras Alami Material Keras Alami dari Potensi Geologi</li> <li>b. Material Keras Buatan Bahan Metal</li> <li>c. Material Keras Buatan Sintetis atau Tiruan</li> <li>d. Material Keras Buatan Kombinasi</li> </ol>	Material Keras <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kayu digunakan sebagai pagar dan perkakas lanskap (furniture).</li> <li>b. Batu alam sebagai penahan tanah dan tangga.</li> <li>c. Besi hollow digunakan sebagai perkakas lanskap.</li> <li>d. Fiber dan plastik digunakan sebagai perkakas lanskap.</li> <li>e. Beton digunakan sebagai elemen estetis dan perkakas lanskap.</li> </ol>
	Material Lunak <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tanaman dan pepohonan</li> <li>b. Air</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tanaman bawang-bawangan, anak nakal, brokoli hias, petai cina, belimbing, pepaya, rumput gajah dan bambu</li> <li>b. Kolam ikan</li> </ol>
Sirkulasi Lanskap	Sistem Sirkulasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sirkulasi Vertikal Tangga Ramp</li> <li>b. Sirkulasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat tangga di daerah bermain anak.</li> <li>b. Tidak terdapat jalan setapak khusus, tetapi sirkulasi bebas menggunakan area bermain.</li> </ol>

	<p>Horisontal</p> <p>Pola Sirkulasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk bergelung</li> <li>• Bentuk menyimpang</li> <li>• Bentuk melingkar</li> <li>• Bentuk berliku</li> <li>• Bentuk hiperbolis</li> <li>• Bentuk sentrifugal</li> <li>• Bentuk sentrifetal</li> <li>• Bentuk berbelok ke kiri ke kanan</li> <li>• Bentuk melayang ke atas</li> <li>• Bentuk mendaki</li> <li>• Bentuk descending</li> <li>• Bentuk busur</li> <li>• Bentuk langsung</li> </ul>	<p>Pola sirkulasi menggunakan bentuk “berliku dan menuju tujuan”</p> 
Tata Hijau	<p>a. Tanaman Sebagai Kontrol Pandangan</p> <p>b. Tanaman Sebagai pembatas fisik</p> <p>c. Tanaman Sebagai Pengendali Iklim</p> <p>d. Tanaman Sebagai Pencegah Erosi</p> <p>e. Tanaman Sebagai Habitat Satwa</p> <p>f. Tanaman Sebagai Nilai Estetis</p>	<p>a. Tidak ada</p> <p>b. Tanaman bawang-bawangan, anak nakal dan brokoli hias sebagai pembatas fisik dan pengarah.</p> <p>c. Pohon petai cina, belimbing dan pepaya sebagai pengendali iklim mikro.</p> <p>d. Rumput gajah dan bambu sebagai pengendali iklim dan pencegah erosi.</p> <p>e. Pohon petai cina, belimbing dan pepaya digunakan sebagai habitat satwa.</p> <p>f. Brokoli hias dan bawang-bawangan digunakan sebagai fungsi estetis.</p>

#### 4. SIMPULAN

Dilihat dari hasil analisa tentang perancangan material lanskap, sirkulasi lanskap dan tata hijau lanskap pada lahan berkontur di Hotel Padma Bandung diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Material keras yang dipilih terdiri dari batu andesit, batu alam, beton, besi, besi hollow dan kayu, tetapi pada daerah taman bermain terdapat penambahan material fiber dan plastic. Material lunak yang dipilih meliputi; rumput gajah, brokoli hias, Cordyline terminalis ruby, Passiflora sp., tanaman lidah ayam, Nolina microcarpa, Calathea lutea, tanaman bamboo air, tanaman palem, tanaman kamboja, tanaman gelombang cinta, Hopea odorata, Tigridia pavonia, dan tanaman talas talasan. Di lahan berkontur curam terdapat beberapa penambahan jenis tanaman yang di tanam

yaitu, tanaman *Dracaena godseffiana*, pohon cemara, pohon pinus, pohon bambu dan beberapa pohon buah-buahan.

2. Sistem sirkulasi yang digunakan pada kontur yang tidak terlalu curam cenderung hanya menggunakan sistem sirkulasi horisontal, dan sistem sirkulasi vertikal menggunakan tangga dan ramp, sedangkan pada daerah yang memiliki kontur curam, sistem sirkulasi vertikal dominan menggunakan tangga, dan cenderung terlihat tidak menggunakan ramp. Bentuk lintasan pada daerah berkontur relatif datar berbentuk 'langsung' namun pada daerah berkontur curam berbentuk "berliku". Secara umum dapat dikatakan sirkulasi pada Hotel Padma Bandung menggunakan bentuk lintasan "berpencar".
3. Pada daerah yang memiliki kontur relatif datar, pemilihan material keras hanya digunakan sebagai perkerasan jalan, pagar dan railing pembatas, sedangkan dalam daerah yang memiliki kontur curam material keras juga di gunakan sebagai pembentuk tangga, dinding penahan tanah, perkesan jalan setapak, railing tangga dan sebagai elemen estetis. Material lunak tanaman pada daerah berkontur relatif datar memiliki fungsi sebagai kontrol pandangan, pembatas fisik, pengendali iklim dan sebagai nilai estetis, sedangkan pada daerah yang berkontur curam material lunak tanaman juga berfungsi sebagai pencegah erosi dan habitat satwa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pengelola Hotel Padma Bandung yang sudah membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi lanskap Hotel Padma Bandung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, R. (2000). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harris, Charles W. (1998). *Time-Saver Standards For Landscape Architecture*. United States of America: The McGraw-Hill.
- Sugianto, dkk. (2013). *Laporan Responsi Arsitektur Lanskap*. [Online]. Terdapat di: <https://www.scribd.com/doc/233939103/Laporan-1-Arsitektur-Lanskap>. Diakses: 10 Oktober 2014
- Yusuf, K. (2012). *Pengertian Kontur dan kemiringan Lereng*. [Online]. Terdapat di: <http://kasmatyusufgeo10.blogspot.com/2012/11/pengertian-kontur-dan-kemiringan-lereng.html>. Diakses: 10 Oktober 2014
- CAE. (2004). *Guidance Stairs*. [Online]. Terdapat di: [http://www.cae.org.uk/guidance\\_stairs.html](http://www.cae.org.uk/guidance_stairs.html). Diakses: 08 Januari 2015
- FHWA. (2014). *Designing Sidewalks and Trails for Access*. [Online]. Terdapat di: [http://www.fhwa.dot.gov/environment/bicycle\\_pedestrian/publications/sidewalks/chap4a.cfm](http://www.fhwa.dot.gov/environment/bicycle_pedestrian/publications/sidewalks/chap4a.cfm). Diakses: 08 Januari 2015